

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan lembaga yang dengan sengaja diselenggarakan untuk mewariskan dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan keahlian oleh generasi yang lebih tua kepada generasi berikutnya. Melalui pendidikan manusia berusaha memperbaiki tingkat kehidupan mereka sehingga terjadi hubungan yang kuat antara tingkat pendidikan seseorang dengan tingkat sosial kehidupannya. Jika pendidikan seseorang maju, tentu maju pula kehidupannya demikian pula sebaliknya. Tujuan pembelajaran utama adalah membekali siswa dengan kemampuan. Sesuai Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menjelaskan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara(Kementrian Pendidikan, 2010 : 12).

Berdasarkan Undang-Undang tersebut tujuan dari sebuah pendidikan bukan hanya membuat siswa menjadi pintar, namun dalam menghadapi era sekarang ini dibutuhkan kompetensi lainnya sehingga dapat menjadikan siswa sebagai generasi yang berkualitas yang dapat menyongsong masa depan. Implementasi dari pendidikan ilmu sosial yang penting yaitu mencetak generasi muda untuk menjadi warga negara yang baik, bertanggung jawab, dan berjiwa sosial.

Tujuan dari Pendidikan IPS adalah mendidik siswa sebagai warga negara yang baik (*good citizenship*), warga masyarakat yang konstruktif dan produktif, yaitu warga negara yang memahami dirinya sendiri dan masyarakatnya, mampu merasa sebagai warga negara, berpikir sebagai warga negara, bertindak sebagai warga negara, dan jika mungkin juga mampu hidup sebagaimana layaknya warga negara (Hamid, 2015: 44).

Muhammad Numan Somantri mengemukakan bahwa Pendidikan IPS adalah suatu penyederhanaan disiplin ilmu-ilmu sosial, ideologi negara dan disiplin ilmu lainnya serta masalah-masalah sosial yang terkait, yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan pada tingkat pendidikan dasar dan menengah. Setiap individu yang ada dan diciptakan di muka bumi ini selalu memiliki perbedaan. Tak ada dua individu yang

memiliki kesamaan secara utuh, bahkan meskipun mereka adalah dua individu yang kembar, dan dilahirkan dari rahim yang sama. Dalam kondisi yang antar individu saja memiliki perbedaan, apalagi jika kita bandingkan dengan suatu kelompok dengan kelompok lain, tentu bentuk perbedaan yang ada akan banyak (Muhammad Numan Somantri, 2001: 88).

Selain itu komponen yang dianggap sangat mempengaruhi proses pendidikan adalah komponen guru, dimana guru merupakan salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran. Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 disebutkan bahwa guru adalah profesional dengan tugas mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Guru juga memiliki andil yang cukup besar dan keberhasilan pembelajaran di sekolah dan penentuan kualitas pendidikan secara umum (Wahab Jufri, 2017: 94).

Proses belajar mengajar pada dasarnya merupakan perubahan perilaku anak selama ia belajar. Hasil belajar siswa dapat terlihat dari keberhasilan guru dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga membuat peserta didik mudah dan dapat memahami pelajaran yang diberikan guru. Guru pun dituntut untuk

mampu mewujudkan perilaku mengajar secara tepat agar terjadi perilaku belajar yang efektif dalam diri siswa. Dalam suatu pembelajaran yang ada di sekolah seorang guru harus mempunyai strategi mengajar yang tepat agar tujuan yang ditentukan dapat tercapai dengan baik.

Dalam menentukan strategi pembelajaran dan perumusan tujuan, harus diimplementasikan ke dalam berbagai metode yang relevan selama proses belajar mengajar berlangsung (Zainal Aqib, 2013: 71). Dimana strategi merupakan suatu cara yang wajib dilaksanakan oleh guru dalam menjelaskan materi pelajaran dalam lingkup sekolah yang meliputi sikap, keterampilan, ataupun suatu kegiatan yang dapat memberikan pengalaman sendiri terhadap siswa agar mudah mengembangkan potensi belajarnya. Hal ini tentu saja melibatkan peran seorang guru dalam menciptakan serta mengembangkan bakatnya. Salah satu hal yang dianggap penting dalam menunjang keberhasilan mengajar yaitu bagaimana seorang guru menggunakan strategi dalam mengajar. Dengan adanya strategi dalam mengajar diharapkan peserta didik dapat memahami dan menyerap informasi yang disampaikan pendidik.

Menurut Moh Roqib dkk, “guru sebagai unsur manusiawi dalam pendidikan merupakan figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peranan

penting dalam dunia pendidikan”(Moh. Roqib, 2020: 23). Oleh karena itu guru salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Guru merupakan kunci keberhasilan sebuah lembaga pendidikan.

Guru adalah kunci utama yang sangat penting pada pendidikan formal pada umumnya bagi siswa, pendidik sering jadi contoh teladan yang baik. Sehingga seorang guru harus mempunyai sikap dan keterampilan yang layak untuk pengembangan peserta didik secara menyeluruh. Tugas guru harus sesuai dengan pekerjaan yang dimiliki seperti terampil, pribadi, sosial, dan profesional. Keterampilan kepribadian yang mesti dimiliki oleh pendidik ialah dapat mengembangkan diri relevan dengan pembaruan di bidangnya. Dalam pendidikan, tugas sebagian besar adalah pendidik dengan cara mengajar. Selain itu tugas guru, Ambros Leonangung Edu menyebutkan “tiga tugas utama guru, yakni pengajar, pembimbing dan administrator kelas”(Edu, 2017: 12). Berdasarkan tugas seorang guru hal ini sesuai dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen bahwa:

Guru harus memiliki kompetensi pedagogik, dimana guru harus mampu menguasai proses pembelajaran, dalam artian guru menguasai strategi pembelajaran

dan mampu membuat media dan bahan ajar yang inovatif sesuai kebutuhan dalam proses kegiatan pembelajaran di kelas(Titik Mulat Widyastuti, 2022: 47).

Usaha pemberdayaan semua potensi peserta didik dapat diwujudkan dengan suasana pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mereka masing-masing. Potensi ini hanya dapat digali dan dikembangkan secara efektif melalui pembelajaran yang terarah dan terpadu yang dikelola secara serasi dan seimbang dengan memperhatikan pengembangan secara utuh dan optimal. Pengalaman belajar disertai dengan mengaitkan antara materi pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa ini sangat penting dalam kegiatan belajar siswa, sebab pengalaman belajar tersebut dijadikan sumber pengetahuan dan keterampilan yang akan mendorong ketercapaiannya suatu hasil belajar(Hamalik, 2008: 27).

Di era globalisasi saat ini, pendidikan sudah menjadi kebutuhan wajib di semua kalangan. guru merupakan tenaga pengajar yang mengambil peran penting dalam proses pembelajaran yang berlangsung di lembaga pendidikan formal maupun non formal, sebagai yang diterangkan dalam Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 20, salah satu kewajiban pendidik yaitu “merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses

pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran”(Situmorang et al., 2023: 127).

Hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh melalui proses belajar. Dengan demikian, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih bila dibandingkan pada saat sebelum belajar yang dilihat dari sisi siswa. Tingkat perkembangan mental tersebut terkait dengan bahan-bahan pelajaran. Secara menyeluruh hasil belajar tersebut merupakan kumpulan hasil atau pengalaman tahap belajar. Hasil belajar itu pun ada dalam perubahan aspek-aspek yaitu keterampilan, apresiasi, emosional, serta hubungan sosial. Menunjang hasil belajar yang baik dibutuhkan aktivitas belajar, karena tanpa adanya aktivitas belajar maka pengalaman belajar tidak akan terjadi. Berpengalaman langsung dalam proses belajar adalah aktivitas belajar, tidak ada belajar tanpa aktivitas belajar.

Guru sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar juga dituntut untuk kompeten dalam melakukan pendekatan agar dapat menciptakan lingkungan belajar yang nyaman serta menyenangkan yang sesuai dengan kondisi siswa. Maka dalam hal ini di perlukan guru yang kreatif serta inovatif yang dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik serta mengajak siswa untuk mengaitkan antara matri pelajaran dengan keadaan nyata siswa agar siswa dapat penemuan pengalaman

belajarnya sendiri melalui proses belajarnya (Abu Ahmadi Dan Widodo Supriono, 2017: 21).

Tabel 1. Nilai Rata-Rata Siswa SMPN 12 Kota Bengkulu

No	Semester	Jumlah Siswa	Nilai rata-rata
1	Ganjil	97	78
2	Genap	97	79

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa kelas VIII di SMP Negeri 12 Kota Bengkulu mengalami peningkatan dari semester ganjil ke semester genap. Pada semester ganjil, jumlah siswa sebanyak 97 dengan nilai rata-rata 78, sedangkan pada semester genap jumlah nilai rata-rata meningkat menjadi 79. Peningkatan ini mengindikasikan adanya strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Faktor metode pengajaran yang lebih interaktif dari guru sehingga berkontribusi terhadap peningkatan nilai siswa.

Tabel 2. Nilai KKM Siswa SMPN 12 Kota Bengkulu

No	Semester	Jumlah Siswa	KKM	Dibawah KKM	Lulus KKM
1	Ganjil	97	75	19	78
2	Genap	97	75	0	97

Berdasarkan Tabel 2, jumlah siswa yang lulus KKM pada semester ganjil adalah 78 siswa dari 97 siswa, sementara 19 siswa masih berada di bawah KKM. Pada

semester genap, seluruh 97 siswa berhasil mencapai KKM, menunjukkan peningkatan hasil belajar. Data ini menunjukkan bahwa masih ada kendala dalam pencapaian KKM pada semester ganjil, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti mengenai strategi guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi pada 18 Februari 2022 diperoleh data dari hasil belajar bahwa proses belajar mengajar yang dilakukan guru lebih menggunakan model/metode pembelajaran yang kreatif dan menarik sehingga pembelajaran berlangsung menyenangkan (Siswa, 2022: 1).

Berdasarkan dari hasil pengamatan dan wawancara yang peneliti lakukan sekaligus permasalahan terkait proses pembelajaran IPS di sekolah khususnya pada kelas VIII SMP maka peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul (Siswa, 2022: 1). **“Strategi Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Kota Bengkulu”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang terdapat diatas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi Guru IPS dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa?

2. Apa Saja Hambatan Guru IPS dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk Menganalisis Strategi Guru IPS dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.
2. Untuk Menganalisis Hambatan Guru IPS dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dapat bermanfaat bagi pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai Strategi Guru IPS dalam meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Kota Bengkulu

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini memiliki manfaat praktis untuk peneliti lainnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

- a. Lembaga Pendidikan

Penelitian ini bermanfaat bagi lembaga pendidikan atau sekolah mengenai Strategi Guru IPS dalam meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata

Pelajaran IPS Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 12 Kota Bengkulu

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat memotivasi guru untuk terus meningkatkan hasil belajar siswa

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti sendiri yaitu peneliti dapat melihat apakah dengan strategi yang digunakan dapat meningkatkan hasil belajar siswa

d. Bagi Pembaca

Penelitian ini bermanfaat bagi pembaca yaitu dapat memberi informasi mengenai strategi Guru IPS dalam meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 12 Kota Bengkulu